

BAB III

ANALISIS PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YAYASAN INSAN MANDIRI DALAM PENANGANAN MASALAH ANAK JALANAN

A. LATAR BELAKANG ANAK / KEHIDUPAN ANAK JALANAN

Anak yang merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa adalah salah satu hadiah yang luar biasa anak merupakan titipan Tuhan yang harus kita jaga dan harus kita lindungi tetapi secara realita yang kita lihat banyak sekali anak-anak yang terbuang dan tidak di pelihara dengan orang tua kandung mereka banyak anak yang di terlantarkan, di buang bahkan hasil dari yang biasa kita sebut sebagai anak haram bahkan ada yang menjadi anak jalanan.

Seperti kehidupan normal lainnya anak-anak yang mendapatkan kasih sayang orang tua, mendapatkan kehidupan yang layak, anak yang bisa mengenyam pendidikan dan anak yang bermain se-umuran dengan mereka adalah pola hidup yang normal dan biasanya kita lihat secara realita ada beberapa orang tua yang tidak bisa menjaga anaknya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi anak menjadi ketelodoran orang tua biasanya terdapat faktor ekonomi keluarga, perceraian orang tua, kekerasan dalam rumah tangga sehingga membuat anak menjadi tekanan batin dan memutuskan untuk keluar dari rumah dan lebih memilih untuk tinggal di jalan sebagai anak jalanan.

Dalam kehidupan yang wajar, masa kanak-kanak seharusnya masa yang penuh canda dan permainan serta belajar semaksimal mungkin. Pada masa-masa itulah seorang anak merasakan suasana yang penuh kasih sayang dari orang tua, keluarga atau lingkungan di sekitarnya bahkan seorang cultural masa kanak-kanak sering kali di mengerti sebagai masa dimana seorang individu (anak) masih memerlukan bantuan orang tua orang dewasa.

Bagi anak-anak yang mendapatkan predikat sebagai anak jalanan masa kanak-kanak tidak lah berarti demikian bagi mereka masa kanak-kanak adalah kerja dan perjuangan untuk mempertahankan hidupnya. Sebagian besar orang berpendapat bahwa tidak ada seorang tuapun yang menginginkan anak-anaknya tidak dapat menikmati masa kanak-kanak yang hanya sekali dalam hidupnya itu lebih dari itu tentunya tiada seorang tuapun yang menginginkan anak menjadi anak jalanan.

Dengan cara menjadi anak jalanan mereka tidak perlu memikirkan hal-hal yang membuat mereka stress, mereka sangat enjoy menikmati sebagai anak jalanan walaupun gaya hidupnya sangat tidak normal seperti gaya hidup lainnya, sebagai anak jalanan mereka hanya bisa meminta-minta pada orang, anak jalanan kebanyakan hidup di jalan di pinggiran trotoar, lampu merah bahkan, stasiun kereta api dan tempat-tempat umum lainnya.

Anak jalanan identik dengan pengemis, pengamen, loper Koran bahkan ada yang menjadi penyemir sepatu mereka mempunyai ciri-ciri seperti rambut kusam,

badan yang tidak terurus dan mempunyai sifat yang agak sensitive tapi sebenarnya di balik semua itu mereka mempunyai jiwa pemberani dan bekerja keras hanya dengan sesuap nasi mereka rela dari pagi sampai malam menghabiskan waktunya di jalan.

Di dalam kehidupan anak jalanan banyak berbagai macam- macam masalah mulai dari orang tua, ekonomi bahkan pendidikan mereka yang sempat terputus. Yang seharusnya mereka mendapatkan pendidikan, rumah tinggal yang layak dan mempunyai orang tua yang lengkap akan tetapi itu semua hanya menjadi beban hidup mereka. Anak yang berumur 8 tahun sudah bisa mencari kebutuhan hidupnya sendiri, anak yang seharusnya menikmati masa-masa bermain sudah harus menjadi resiko untuk menjadi anak jalanan dan harus berjuang hidup untuk kebutuhan mereka.

Disini dapat kita lihat peran LSM berfungsi salah satunya RSAM dalam penanganan masalah anak jalanan, dalam penanganan ini dapat kita lihat RSAM melakukan pendampingan kepada anak jalanan untuk di rujukan kepada pihak yang ingin membantunya, pihak tersebut seperti anak jalanan sakit di rujukan kepada dians kesehatan, anak jalanan membutuhkan pendidikan di rujukan kepada dinas pendidikan. Pihak-pihak inilah yang bisa membantu anak dalam penanganan masalah anak jalanan dan disinilah tujuan peran RSAM untuk membina anak jalanan selayaknya seperti anak-anak pada umumnya³⁴.

Di sisi lain RSAM banyak juga mengalami kendala dan kelemahan dalam menangani masalah anak jalanan, RSAM membutuhkan proses yang tidak sebentar

³⁴ Wawancara dengan Pimpinan RSAM Pak Wahban tanggal 11 Januari 2010

dalam menangani anak jalanan tersebut dari 99 anak jalanan yang terdapat di RSAM 15 di tampung di RSAM dan sisanya masuk panti dan yayasan insane mandiri, mereka harus di berikan kesempatan dalam berbicara, meluangkan aspirasi, pendapat mereka, dan keinginan mereka untuk merubah mental, perilaku dan pola hidup mereka yang kebiasaan hidup di jalan tapi karena perlu waktu lama maka tidak efiisen. adapun kelebihan dari RSAM dalam penanganan anak jalanan melalui rumah singgah sangat efektif dalam pembinaannya seperti melakukan perubahan terhadap anak yang tadinya dasar anak itu berperilaku keras, pola hidup yang sembarang, membina dengan cara memberikan ketrampilan khusus yang tadi anaknya hidup di jalan bisa mendapatkan ketrampilan seperti belajar main music atau bahkan menambah pengetahuan dengan membaca buku yang sudah di sediakan di perpustakaan RSAM.

Yang melatarbelakangi anak menjadi anak jalanan banyak faktor penulis mengambil sampel 10 anak jalanan yang mengakibatkan mereka harus menjadi anak jalanan yaitu karena kondisi ekonomi keluarga yang mengakibatkan mereka harus menjadi anak jalanan ada yang harus meninggalkan sekolahnya di saat lagi ujian si anak harus putus sekolah, orang tua yang tidak bisa menyanggupi membayar sekolah terpaksa anak harus putus sekolah, selain itu juga menjadi korban perceraian orang tua anak yang tidak tau apa-apa tentang masalah orang tua harus menjadi korban sehingga membuat anak menjadi terpukul dan merasa terbebani, salah satu anak yang mengaku menjadi korban perceraian orang tuanya berada dalam keluarga berada akan

tetapi saya tidak terus menerus merasa terbebani dengan masalah orang tua saya lebih memilih hidup menjadi anak jalanan yang bebas dan enjoy tidak merasakan pukulan yang membuat psikolog saya terganggu³⁵. Selain itu ada juga yang karena faktor kekerasan brokenhome bosan dengan kehidupan seperti ini mereka lebih memilih lari dari rumah, mereka lebih berfikir hidup sendiri, mencari makan sendiri, mencari jati diri mereka sendiri dan hidup mandiri meskipun jalan pintasnya menjadi anak jalanan.

Bermacam-macam masalah dan konflik yang mengakibatkan anak turun ke jalan di karenakan factor keluarga, ekonomi atau bahkan factor terhadap masyarakat yang merupakan penyebab utama anak turun di jalanan, untuk itu image terhadap anak jalanan menjadi stigma atau cap negative terhadap anak. Anak juga merupakan titipan Tuhan yang harus kita jaga dan lindungi dengan di berikan kemandirian anak sudah merupakan pendewasaan diri yang sangat baik.

Adanya tahapan yang merupakan anak lebih memilih tinggal di jalan di bandingkan tinggal bersama keluarga mereka merasakan kemandirian dan merasakan nikmatnya mencari uang sendiri walaupun dngan mengamen di jalan atau bahkan mengemis dan lain-lain, untuk itu anak juga membutuhkan perlindungan dan kenyamanan bagi anak sendiri karena kehidupan anak di jalanan sangat rentan dengan kekerasan.

³⁵ Wawancara dengan Anjal berinisial Sb di RSAM tanggal 12 Januari 2010

Tabel 1.11

Usia rata- rata anak jalanan di RSAM tahun 2008-2009

Usia	Jumlah Anak
8 tahun	2 anak
9 tahun	1 anak
10 tahun	2 anak
11 tahun	1 anak
12 tahun	1 anak
13 tahun	2 anak
14 tahun	1 anak
15 tahun	1 anak
16 tahun	2 anak
17 tahun	1 anak
18 tahun	1 anak
Jumlah	15 anak

Sumber dari RSAM

Massa kecil massa yang indah di mana massa tersebut bisa berkumpul bersama keluarga penuh canda dan tawa tapi kini suram semua di rsam contohnya di rsam ada 99 anak jalanan dan itu watak, perilaku bahkan umur mereka berbeda-beda dari tabel di atas dapat kita lihat rsam memiliki anak didikan rata-rata usia 8-18 tahun untuk anak yang masih kecil dengan umur 8 tahun apakah mereka sudah selayaknya menjadi anak jalanan yang harusnya ke sekolah apakah mereka harus meninggalkannya semua itu terdapat pada diri anak itu sendiri.

Anak-anak yang masih berumur 8-10 tahun mungkin masih labil belum bisa menempatkan diri mereka dengan mereka mungkin bisa saja mereka gampang terpengaruh dalam masalah apapun dengan usia semudah ini bisa di katakan psikis anak jalanan masih belum stabil. Di jalan mereka bisa di jadikan sebagai alat untuk menghasilkan banyak uang karena kepolosan mereka yang masih kanak-kanak gampang terpengaruh pada sekelompok anak jalanan lainnya.

Di umur yang masih muda untuk menjadi anak jalanan banyak sekali yang sudah merokok dan meminun-minuman keras tidak ada control mereka membuat sesuka hati mereka, usia berkisar sekitar 8-10 tahun ini masih retan terhadap situasi yang ada di sekitar mereka.

Sedangkan untuk anak jalanan yang umurnya berkisar 14-18 tahun masa-masa seperti inilah harus bisa menginjak pendewasaan diri, mereka sudah bisa melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik mereka hanya membutuhkan perhatian

untuk pengawasan diri mereka sudah sepiantasnya mereka bisa melihat apa kekurangan dan kelebihan mereka sebagai anak jalanan.

Anak jalanan dewasa juga seharusnya sudah bisa berpikiran lebih maju lagi dan berfikir untuk kebutuhan hidupnya tidak selamanya rsam menampung mereka samapai mereka tua nanti mereka juga harus berusaha dengan pelayanan dan fasilitas yang di berikan rsam kepada anak jalanan setidaknya mereka bisa memanfaatkan fasilitas tersebut di sekolahkan maupun pendidikan formal atau non formal mereka sudah bisa harus belajar dan tetap berusaha agar mereka bisa menjadi orang yang sukses pada umumnya bukan lagi predikat sebagai anak jalanan. Anak-anak jalanan juga mempunyai sifat yang sensitive untuk anak yang sudah menginjak remaja kondisi psikolog mereka sudah stabil dan bisa membawa diri mereka semua itu tergantung anak-anaknya yang tetap berusaha untuk mengejar cita-cita mereka³⁶.

Tabel 1.12

Pekerjaan dan waktu anak di jalan

No	Umur	Jenis kegiatan	Jumlah jam
1.	9-13	Ngamen	1-3
2.	14-18	Jualan di jalan	2-5

Sumber dari RSAM

Setiap anak jalanan biasanya akan mengalami berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan kondisi mereka setiap saat. Pekerjaan ini juga akan berbeda pada setiap

³⁶ Wawancara dengan Sdr Christanti selaku Administrasi Keuangan di RSAM tanggal 11 Januari 2010

tempat. Kondisi lingkungan fisik dan sosial serta kebiasaan-kebiasaan yang wajar di terima di tempat yang berbeda akan memberikan kesempatan-kesempatan bagi pekerjaan yang berbeda pula.

Pekerjaan yang banyak di lakukan oleh anak jalanan di Yogyakarta adalah mengamen anak-anak biasanya berada di tempat-tempat bus mencari penumpang, mereka naik ke dalam bus, ketika bus berhenti dan mulai melakukan pekerjaannya mereka mengamen tidak selalu dengan gitar namun menggunakan kecrekan yang mereka buat sendiri dengan tutup botol minuman yang di rangkai. Selain itu di dalam bus mereka juga mengamen di lampu-lampu merah setiap kali mobil berhenti mereka mendekatnya dari kaca jendela mobil dan membawakan lagu-lagu mereka.

Yang di maksud pekerjaan disini adalah cara-cara memperoleh penghasilan yang sering di lakukan anak jalanan dalam batas-batas kewajaran sesuai dengan ukuran normal hukum masyarakat. Pada hakekatnya pekerjaan merupakan salah satu cara mempertahankan hidup bagi anak-anak jalanan di samping cara lain yang mungkin bisa mereka lakukan³⁷.

Dari tabel di atas penulis mengambil 10 sampel anak jalanan yang rata-rata mereka lebih banyak memilih pengamen sebagai bentuk pekerjaan yang bisa mempertahankan hidup mereka, mereka lebih memilih pengamen karena pengamen adalah pekerjaan yang gampang dan mudah untuk mendapatkan uang

³⁷ Wawancara dengan Sdr Sumarno selaku Pelaksana Program PKSA dan PLK di RSAM tanggal 11 Januari 2010

yang banyak walaupun berjam-jam mereka di jalan seharian mendapatkan penghasilan berkisar 2.000 – 5.000 rupiah bagi mereka sudah sangat lumayan untuk bisa makan hari ini besok dan seterusnya kegiatan mereka juga terus menerus seperti itu.

Pekerjaan itu memerlukan waktu yang sangat lama, lelah dan capek yang seharusnya bekerja adalah orang tua kita yang mencari nafkah untuk anak-anaknya akan tetapi karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan maka anak-anak yang harus mencari nafkah buat diri mereka sendiri.

Salah satu anak jalanan berkata kami ngamen dengan penghasilan 1000-3000 sudah bersyukur untuk beli nasi bungkus untuk ngamen berjam-jam saja susah apalagi untuk kebutuhan lainnya kadang di jalan saya mendapat kendala sudah capek-capek ngamen uang saya dirampas oleh anak-anak jalanan lainnya³⁸.

³⁸ Wawancara dengan Anak Jalanan Berinisial Hb di RSAM tanggal 12 Januari 2010

Tabel 1.13

Daftar anak jalanan menurut daerah asal

Provinsi	Kota	Jumlah	Persentase %
Jatim	- Banyuwangi	3	3,03 %
	- Surabaya	1	1,01 %
Jabar	- Cilamangi	2	2,02 %
	- Tasikmalaya	1	1,01 %
DIY	- Bantul	15	15,15 %
	- Sleman	8	8,08 %
	- Jogja	65	65,65 %
Jateng	- Kebumen	1	1,01 %
	- Brosot	1	1,01 %
	Temanggung	2	2,02

Sumber data dari RSAM

Yang di maksud asal anak jalanan adalah daerah atau kota dari mana anak-anak berasal pada pokoknya tidak ada suatu hal yang menjadi determinan sehingga suatu daerah tertentu saja yang memunculkan fenomena anak jalanan. Anak-anak jalanan yang ada di Yogyakarta berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Keberadaan anak-anak jalanan di kota merupakan cermin dari dalam realita yang ada yang terjadi tidak hanya dalam struktur kota tetapi di dalam seluruh kawasan sebagai dampak perkembangan yang menyatu.

Kota Yogyakarta yang merupakan kota budaya, kota yang bersih dari sampah atau bahkan anak jalanan tapi kini kota Yogya yang paling retan tentang masalah anak jalanan hal ini menyangkut pembangunan kota yang seharusnya kita jaga dan mendukung anak-anak jalanan agar tidak lagi turun ke jalan untuk pembangunan kota Yogyakarta yang berkelanjutan. Dari 10 sampel anak jalanan sebagian besar dari daerah Yogyakarta hal ini menunjukkan kota Yogyakarta sendiri sangat berpotensi atas timbulnya anak-anak jalanan tersebut. Dari tabel di atas terdapat wialyah DIY yang paling banyak anak jalanan di kota jogja saja sudah 65 anak jalanan yang cenderung berasal dari tempat-tempat terdekat (dalam kota) dan jumlahnya lebih banyak dari pada tempat- tempat yang lebih jauh.

Tabel 1.14

Tempat tinggal anak jalanan tahun 2008-2009

No	Tempat tinggal	Jumlah	Persentase %
1.	Panti sosial	20	20,2 %
2.	Panti asuhan	30	30,3 %
3.	Rumah singgah	15	15,15 %
4.	Bersama orang tua	10	10,1 %
5.	Tidak tentu/survey di jalan	24	24,2 %

Sumber dari RSAM

Dari tabel di atas tentang daerah asal anak jalanan hal ini juga berimplikasi terhadap tempat tinggal anak jalanan di Yogyakarta. Mereka akan bertempat tinggal di tempat-tempat manapun yang bisa menampung mereka yang dapat mereka jadikan tempat berlindung dari berbagai ancaman.

Dari tabel di atas menunjukkan sebagian besar anak jalanan yang tinggal bersama orang tuanya sangat di bawah atau dikatakan sangat sedikit dari 99 anak jalanan yang ada di RSAM mereka lebih banyak memilih untuk tinggal di rumah singgah atau penampungan yang di sediakan oleh lembaga yang bersangkutan.

Ini salah satu fakta bahwa mereka lebih nyaman di rumah singgah melainkan rumah mereka sendiri. Keadaan ini menunjukkan tingkat keamanan struktur yang menjadi akomodatur kehidupan anak-anak jalanan di Yogyakarta dan memperlihatkan keberhasilan aktifitas mereka sebagai lembaga yang bisa menangani anak-anak jalanan tersebut³⁹.

Anak-anak yang mau di arahkan tinggal di panti-panti mendapat bimbingan dan pengarahan dalam merencanakan masa depan mereka, namun tidak semua anak jalanan mau mengikuti pola-pola kehidupan yang terarah dalam lembaga-lembaga, ada diantaranya memilih hidup bebas tidak menginginkan diri dengan tinggal di dalam asuhan, walaupun mereka memanfaatkan keberadaan rumah singgah sesekali mereka datang kemudian pergi lagi sebelum betul-betul mau bergabung dengan anak-

³⁹ Wawancara dengan Pimpinan RSAM Pak Wahban tanggal 11 Januari 2010

anak di penampungan, anak jenis ini tinggal tidak menentu di tempat-tempat umum lainnya⁴⁰.

Tabel 1.15
Pendidikan Anak

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi %
1.	Tidak tamat SD (DO)	10	10,75 %
2.	Tidak tamat SMP (DO)	1	1,08 %
3.	Sekolah non formal	7	7,53 %
4.	Masih sekolah sd dan smp	75	80,65 %

Sumber dari RSAM

Kota Yogyakarta merupakan istilah kota pendidikan dari tabel di atas dapat dilihat didikan rsam masih banyak yang masih sekolah, masih ada anak jalanan yang berusaha untuk mencapai cita-citanya. Yogyakarta di juluki kota pendidikan bukan kehidupan normal saja yang mendapatkan pendidikan yang layak melainkan anak jalanan, anak jalanan yang di tampung di rsam sampai saat ini masih bisa mempertahankan untuk sekolah, walaupun jumlah anak yang mengikuti sekolah non formal berjumlah sedikit tapi setidaknya anak-anak jalanan memerlukan pendidikan.

RSAM membina anak-anaknya dengan kompeten yang sangat baik selain anak binaannya yang masih menduduki bangku sekolah ada juga yang berniat untuk

⁴⁰ Wawancara dengan Sdri Giyanti selaku Pelaksana Program PKSA di RSAM tanggal 11 Januari 2010

berhenti sekolah padahal semua keperluan dan kebutuhan mereka di tanggung oleh yayasan insane mandiri, ada beberapa anak yang di DO di karenakan anak menjadi malas anak-anak seperti ini yang malas bekerja dan malas berusaha.

Anak-anak sendiri relative masih punya ikatan dengan sekolah mengingat aktifitas mereka di jalan maka perhatian ataupun kosentrasi terhadap kewajiban sekolah terkalahkan oleh keharusan mereka melakukan kegiatan ekonomi di jalan. anak-anak ini memang berasal dari keluarga miskin di kota dengan kondisi latar belakang orang tua mereka, keterbelakangan ekonomi memaksa mereka turun ke jalan mencari nafkah bagi diri sendiri dan membantu orang tua. Keadaan ini menciptakan kecenderungan mereka semakin lama melepaskan diri dari ikatan sekolah dan akhirnya sepenuhnya masuk dalam kehidupan di jalan.

Dari data di atas yang masih sekolah baik di tingkat sd maupun tingkat smp biasanya mereka mencari beasiswa untuk melanjutkan ke tingkat SMU itu bagi anak-anak yang betul memerlukan pendidikan akan tetapi bagi anak yang sekolah sampai di tingkat SMP atau SD pendidikan itu tidak di selesaikan sampai lulus. Ketika ada pihak-pihak yang ingin membantun mereka dalam menghadapi permasalahan hidup mereka akan lebih muda diarahkan dalam saluran-saluran yang di tawarkan sebagai penentu jalan hidup tapi itu semua tergantung anak-anak jalanan apakah dia mampu atau tidak. Yang terpenting rsam sudah semaksimal mungkin membantu mereka yang putus sekolah.

B. ALASAN ANAK BERGABUNG DENGAN RSAM

Anak jalanan juga manusia selain anak juga menghabiskan waktunya di jalan mereka juga mendapatkan perhatian dari RSAM yang ingin membantu mereka untuk mendapatkan kehidupan yang layak, mendapatkan tempat tinggal yang sudah sepantasnya mereka tempati dan mendapatkan bimbingan seperti layaknya anak-anak yang lain mendapatkan pendidikan dan lain sebagainya.

Alasan anak bergabung dengan RSAM di karenakan hasil penjangkauan pekerja sosial RSAM yang ada di lapangan dengan begitu mereka bisa melihat bagaimana kondisi anak jalanan sebelum masuk di rumah singgah. Anak jalanan yang hidupnya di jalan sudah sepantasnya mendapatkan tempat tinggal yang layak dan sudah menjadi kewajiban RSAM untuk membina mereka membimbing mereka dengan baik agar mereka bisa menjadi penerus bangsa seperti anak-anak pada umumnya ⁴¹.

RSAM juga memerlukan data yang akurat untuk pendataan anak jalanan yang mau bergabung di RSAM mereka melakukan pemetaan terhadap anak- anak jalanan memberikan motivasi, memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan emosinya atau unek-unek mereka rsam harus tahu tentang keberadaan dan latar belakang anak jalanan. Rsam harus meyakinkan anak

⁴¹ Wawancara dengan Sdri Rukmini selaku Pelaksana Program PKSA di RSAM tanggal 11 Januari 2010

jalanan untuk segera bergabung dengan rsam dan menerima semua binaan yang di berikan oleh RSAM ⁴².

Bergabungnya anak jalanan dengan rumah singgah semata-mata untuk mendapatkan perlindungan dan kenyamanan, mereka juga tidak ingin keseharian mereka di jalan, tidur di jalan bahkan tidak ada yang mengurus atau memberikan perhatian kepada mereka. anak- anak jalanan ini juga menghindar dari kekerasan mereka tidak mau menjadi korban seperti teman-teman mereka lainnya, untuk itu mereka perlu bergabung bersama rsam agar bisa di lindungi dan di bina layaknya seperti anak-anak yang lain pada umumnya.

⁴² Wawancara dengan Sdr Sumarno selaku Pelaksana Program PLK dan PKSA di RSAM tanggal 11 Januari 2010

Tabel 1.16
**GAMBARAN SITUASI ANAK DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI
 TAHUN 2008-2009**

No	Situasi Anak	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	Jumlah anak binaan	99	100
2.	Jumlah anak yang pernah datang	90	89,1
3.	Jumlah anak yang rutin datang	20	19,8
4.	Jumlah anak yang menetap	13	12,8
5.	Jumlah anak pulang ke orang tua	3	2,97
6.	Jumlah anak mengikuti saudara	-	0
7.	Jumlah anak kembali ke sekolah formal/ non formal	17	16,83
8.	Jumlah anak alih kerja	10	9,9
9.	Jumlah anak pindah tempat	-	0
10.	Jumlah anak kembali ke jalan	1	0,99
11.	Jumlah anak yang masih ada	85	84,15

Sumber dari RSAM

C. PERAN RSAM DALAM PENANGANAN ANAK JALANAN

1. Pendampingan anak

Program pendampingan anak jalanan sebenarnya bertujuan untuk mengurangi jumlah anak yang `bekerja` di jalanan, baik sebagai pengamen maupun pengemis. Bagi anak yang `bekerja` di jalanan sangat berbahaya, karena kehidupannya sangat keras. Fungsi RSAM adalah wahana untuk mempertemukan anak dan pihak yang akan membantu.

Pendampingan tersebut memerlukan waktu dan proses yang cukup lama untuk memenuhi kebutuhan anak. Anak bisa di lihat dari latar belakang anak itu sendiri untu menampung anak jalanan rsam perlu mengidentifikasi masalah anak jalanan lebih jelas dan teliti lagi. Pendampingan di rsam ada tiga pendekatan antara lain: pendekatan lapangan, masyarakat dan layanan di rumah singgah. Pendekatan-pendekatan seperti ini adalah bagian dari kinerja rsam untuk membina anak jalanan agar tidak turun lagi ke jalan.

RSAM merupakan salah satu LSM yang bisa membina anak-anak jalanan dengan baik dan terkontrol oleh pihak-pihak dari rsam mereka mendapatkan kehidupan yang baru di rsam mendapatkan teman-teman yang seumuran dengan mereka dan mendapatkan pengetahuan yang baru. Dalam pendampingan anak di rsam ada tiga model pendekatan antara lain:

a. Pendekatan street base (lapangan, jalanan)

Dari tahun 2008-2009 RSAM melakukan pendekatan di jalan mulai dari proses awal terhitung 2 minggu sampai 4 minggu pendamping RSAM melakukan pendampingan di jalan, perlu waktu yang cukup banyak agar hasil yang di dapat oleh pihak dari rsam bisa optimal. Selain itu pendamping rsam selama di jalan melakukan pemetaan, kunjungan menjalin pertemanan dimana pemetaan di survey satu persatu lokasi tempat anak jalanan yang berada di Yogyakarta sedangkan untuk menjalin pertemanan para anak jalanan ini sama-sama saling menceritakan kondisi mereka yang tidak memungkinkan mungkin itu karena konflik dengan keluarganya atau konflik lainnya.

Tidak mudah untuk melakukan pendampingan di jalan misalnya dalam melakukan pendampingan di jalan pihak rsam juga melihat bagaimana respon anak jalanan dalam melakukan pendampingan ini. Butuh proses untuk anak, respon positif misalnya dikarenakan oleh kepercayaan kepada pihak rsam tp membutuhkan waktu yang lama. Sebagaimana di maksudkan disini adalah dengan adanya komunikasi secara interaktif antara anak jalanan dan pihak rsam maka akan timbul komunikasi yang lancar dan menimbulkan kepercayaan bagi anak terhadap pihak rsam yang akan menampung mereka di rumah singgah.

Dalam melakukan pendampingan di jalan rsam juga mengalami kendala seperti mobilitas anak jalanan tinggi sering berpindah-pindah tempat jadi untuk

melakukan pendampingan rasanya sangat sulit, walaupun pihak rsam sudah membuat janji kepada mereka sebagaimana mestinya mereka masih tetap tidak menentu keberadaan tempat tinggal atau tempat nongkrong mereka berpindah-pindah.

Masalah anak jalanan itu tidak gampang RSAM perlu mendampingi mereka dengan pendekatan seperti harus turun ke jalan atau lapangan rsam ingin melihat bagaimana keseharian mereka, apa yang mereka lakukan, apa yang mereka dapat selama menjadi anak jalanan, apakah mereka sudah merasa nyaman dengan kegiatan sehari-hari mereka itu semua perlu dalam melakukan pendampingan terhadap anak. Latar belakang anak jalanan memang berbeda-beda ada yang susah dan ada juga senang menikmati perannya sebagai anak jalanan.

Bentuk pendampingan anak di RSAM dengan terjun langsung di lapangan atau di jalan tujuannya untuk mengenal, mendampingi anak, mempertahankan relasi dan komunikasi dan melakukan kegiatan seperti konseling, diskusi dan lain-lain. Pendampingan di jalanan terus di lakukan untuk memantau anak binaan dan mengenal anak jalanan yang baru. Pendekatan ini berorientasi pada penangkalan pengaruh-pengaruh negative dan membekali mereka nilai-nilai dan wawasan secara positif⁴³.

Dari wawancara tersebut bisa di lihat identifikasi masalah terhadap anak jalanan butuh waktu yang panjang anak-anak memerlukan waktu dan tempat

⁴³ Wawancara dengan Sdr Tri Supadmi selaku Pelaksanaan Program PKSA di RSAM tanggal 11 Januari 2010

untuk mengidentifikasi masalah mereka masing-masing. Komunikasi antara anjal dan pendamping di jalanan sangat aktif anak bicara kepada para pendamping rsam, mereka menanggapi bahwa itu adalah data bagi pendamping rsam dan para pendamping rsam menganggap secara tidak langsung anak sudah bercerita atau curhat kepada para pendamping.

RSAM tidak melakukan pemaksaan terhadap pengidentifikasian masalah terhadap anak, rsam hanya mencari anak yang mau ikut bergabung di rumah singgah atau anak yang membutuhkan tempat berbagai (curhat), rsam akan menawarkan apakah anak tersebut ingin bergabung di rumah singgah atau pulang ke keluarga mereka. akan tetapi selama pendampingan di jalan lebih banyak anak-anak jalanan yang mengikuti untuk tinggal di rumah singgah dari pada mereka hidup di jalan mereka lebih memilih tempat yang aman bagi mereka. rata-rata anak-anak seperti ini yang tidak menginginkan kembali ke keluarga mereka.

b. Communitty base (masyarakat)

Merupakan pendekatan yang melibatkan keluarga dan masyarakat tempat tinggal anak jalanan. Tujuannya mencegah anak untuk turun ke jalan pendekatan ini mengarah pada upaya membangkitkan kesadaran tanggung jawab dan partisipasi anggota keluarga dan masyarakat dalam mengatasi anak jalanan. Penyebab turunnya anak di jalan juga berdasarkan akibat perilaku orang tua dan keluarga dengan masalah yang bermacam-macam, untuk itu rsam perlu

pendekatan terhadap masyarakat agar hubungan tersebut bisa di terjalin dengan baik⁴⁴.

Masyarakat perlu mengetahui dan menilai bagaimana kehidupan anak jalanan, anak jalanan tidak selamanya memiliki citra buruk anak jalanan juga mempunyai tanggung jawab yang besar. Program ini bertanggung jawab terhadap keberadaan komunitas secara umum, antara lain menyangkut keharmonisan hubungan antara anggota LSM maupun anantara LSM dengan masyarakat lainnya. Perekrutan anggota baru biasanya atas kehendak sendiri dengan cara mereka yang baru turun ke jalan berkumpul dengan anak jalanan yang lama dan mereka itu di kenalkan pada pendamping yang sering turun ke jalan. pendamping mendata identitas mereka untuk di jadikan biodata sehingga pendamping mudah untuk memantau mereka.

Adapun hubungan antara masyarakat dan anak jalanan sebagian masyarakat masih memberikan stigma atau cap negative kepada anjal. Kita memberi pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi tentang perlindungan anak. Pendekatan ini lebih menjaga agar anak di masyarakat tidak turun ke jalan lagi.

Pendekatan terhadap masyarakat dilakukan dari tahun 2008-2009 setidaknya dilakukan sebulan sekali karena pendamping rsam sendiri memerlukan waktu agar komunikasi antara masyarakat bisa mudah, untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat pihak rsam bisa membantu warga untuk ikut serta dalam

⁴⁴ Wawancara dengan Pimpinan RSAM Pak Wahban tanggal 11 Januari 2010

bergotong royong, membantu warga agar kejalinan hubungan antara masyarakat dengan anak jalanan tidak buruk.

Untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat rsam memerlukan 6 pendamping untuk bisa memberi pemahaman kepada masyarakat, selama melakukan pendampingan masyarakat sendiri mempunyai penilaian terhadap anak jalanan seperti masyarakat memahami tentang lingkungan anak kemudian bahwa anjal merupakan anak yang membutuhkan perlindungan kusus, keberadaan anjal di sebabkan oleh masalah kemiskinan. Kekerasan anak, perlakuan masalah, broken home dll.

Penilaian-penilaian inilah yang membawa nilai positif terhadap anak jalanan tinggal bagaimana rsam melakukan pendampingan secara baik dan bagaimana anak sendiri menyikapinya dalam hal positif. Berdasarkan penelitian yang didapat dari pandangan masyarakat menilai bahwa anak jalanan merupakan anak-anak yang kurang mampu, anak yang malas dan anak yang identik dengan kekerasan atau bahkan anak yang tidak punya sopan santun akan tetapi berbalik dari pandangan tersebut tidak semua anak jalanan identik dengan kekerasan, anak yang tidak mampu, bahkan anak yang malas, anak jalanan juga mempunyai alasan sendiri untuk memutuskan menjadi anak jalanan.

Masyarakat juga perlu mengetahui bahwa anak jalanan juga mempunyai nilai positif mereka identik dengan bekerja keras, pantang menyerah dan sering

menolong sesama, untuk itu perlu pendampingan di masyarakat agar masyarakat lebih mengenal lagi bagaimana kehidupan anak jalanan, anak jalanan juga seperti anak-anak normative lainnya masalahnya disini adalah latar belakang anak.

Sosialisasi antara anak jalanan dan masyarakat itu perlu memang membutuhkan pendekatan yang sangat efektif agar mendapatkan hasil yang efisien. Dengan pendekatan-pendekatan seperti inilah nilai anak jalanan menurut pandangan masyarakat tidak selalu buruk. Masyarakat mengerti akan keberadaan anak jalanan yang terlantar di jalan, adanya pendekatan dan pendampingan terhadap masyarakat memberi respon positif kepada anak jalanan dan pendamping rsam, bagi masyarakat kebersamaan dan saling percaya itu perlu dalam melakukan suatu aktifitas yang banyak menguntungkan banyak orang misalnya pendamping rsam mengadakan sosialisasi, kerja bakti bersama antara masyarakat dan anak jalanan agar kedua individu yang berlatar belakang berbeda mendapatkan jalinan keakraban dan tidak menimbulkan citra negative terhadap masyarakat dengan anak jalanan.

c. Centre base (layanan di dalam rumah singgah)

Anak bisa berkembang berkreasi sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Layanan ini bertujuan agar rsam membina anak-anak dengan sebaik-baiknya mereka juga bisa seperti kehidupan normative lainnya. RSAM juga mengalami kesulitan dalam pendampingan ini karena masih kurang disiplin dan

tanggung jawab anak karena untuk merubah perilaku mereka di butuhkan waktu yang lama.

Walaupun masih banyak kekurangan layanan di rumah singgah tapi RSAM berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak didiknya layanan di RSAM juga bermacam-macam mulai dari. Penjangkauan dan pendampingan di jalan meliputi: Penjangkauan, pemetaan terhadap anak jalanan maksudnya disini pemetaannya merupakan survey dari pekerja sosial rsam untuk mengidentifikasi anak-anak yang berada di jalan mereka mendata dari lokasi 1 ke lokasi lainnya untuk membawa anak jalanan bergabung di rsam, selain itu penjangkauannya juga meliputi pertemanan, mencari teman sangat gampang akan tetapi teman seperti apa dulu ada teman yang baik dan ada yang hanya memanfaatkan kita, untuk itu rsam juga perlu memberikan motivasi kepada anak jalanan dan yang terakhir penjangkauan identifikasi dasar pada anak yaitu anak harus di liat berapa umur, asal dan nama. Rsam tidak mau mengambil resiko yang cukup besar kalau tidak mengetahui tentang kehidupan anak yang akan di binanya itu⁴⁵.

Sedangkan pendampingannya di jalan meliputi rsam menanamkan kepercayaan anak jalanan kepada pendamping, kepercayaan susah di dapatkan untuk itu bagaimana caranya agar anak jalanan menjaga kepercayaan dr pendamping begitu sebaliknya, kemudian rsam juga memberi motivasi agar mental anak bisa kembali bersemangat dan tidak menerus menjadi anak jalanan.

⁴⁵ Wawancara dengan Sdri Rukmini selaku Pelaksana Program PKSA di RSAM tanggal 11 Januari 2010

layanan di RSAM juga meliputi kesehatan bagi anak-anak binaannya, obat-obat ringan, merujuk anak ke rumah sakit biar di berikan perawatan, kerjasama dengan jamkesmas bahkan taman bacaan keliling dan ada juga pendidikan menyediakan ketrampilan komputer, bahasa inggris dan music.

Seperti pendekatan- pendekatan di atas dapat dilihat tujuannya hanya satu untuk memberikan yang terbaik bagi anak- anak binaannya, pendekatan dengan adanya layanan di rumah singgah setidaknya bisa membantu anak jalanan untuk tidak turun lagi ke lagi jalan dengan adanya layanan tersebut bisa membuat anak menjadi berpengetahuan tentang apa yang di dapatkannya di rsam , mungkin itu dari hal yang kecil sampai hal besar misalnya dalam layanan yang memberikan kesehatan secara gratis atau bahkan layanan seperti menggunakan computer, music bahkan seperti layanan membuka buku bacaan yang ada di rsam, rsam mempunyai perpustakaan dan juga taman bacaan berjalan dimana layanan tersebut agar anjal mempunyai pengetahuan yang cukup luas.

Dari wawancara tersebut bisa di katakan layanan yang ada di rumah singgah sudah cukup memadai dalam menyediakan layanan tersebut disamping bukan hanya memberikan layanan terhadap anak para pendamping dari rsam juga bersedia untuk memberikan kemampuan mereka dalam mengendalikan anak-anak binaannya, salah satu contoh dengan cara mengajarkan anak menggunakan computer mungkin dilihat dari belakang anak tidak tahu menggunakan computer

dengan segala kemampuan yang di berikan pendamping terhadap anak jalanan maka anak tersebut bisa menggunakan layanan tersebut dengan sebaik-baiknya.

RSAM melakukan bentuk kerja sama yang baik untuk memenuhi kebutuhan anak, pendampingan ini sebagai wahana mempertemukan anak dengan pihak yang membantu tujuannya rsam agar memberikan berbagai alternative pelayanan dalam rangka mendidik dan membentuk anak jalanan menjadi anak jalanan menjadi anak yang normative, berguna dan produktif terhadap masyarakat.

2. Pemberian motivasi

Pemberian motifasi RSAM terhadap anak dengan cara pendampingan secara partnership bukan classical, maksudnya disini adalah rsam memberikan motifasi terhadap anak dengan tatap muka satu persatu anak di berikan amanah dan pencerahan untuk kehidupan mereka nantinya. Untuk itu dalam hidup seorang anak itu perlu ada dorongan motifasi agar mereka bisa membangkitkan diri mereka dari keterpurukan akan tetapi biasanya dalam pemberian motifasi ada anak yang memang sudah putus asa dalam artian anak itu tidak mau kembali lagi ke orang tuanya mungkin di karenakan dengan masalah keluarganya. Motifasi itu sangat penting akan tetapi prosesnya memakan waktu yang sangat lama walaupun begitu itu sudah menjadi tugas dan peran rsam untuk menangani anak jalanan.

Pelaksanaan motifasi yang pernah di lakukan oleh RSAM tahun 2008 antara lain dengan pendampingan psikologis, pendampingan ini di lakukan dengan cara

konseling ini di lakukan dengan cara tatap muka langsung dengan anak yang berupaya dengan segera menyelesaikan masalah yang di hadapinya dengan adanya pendampingan psikolog rsam bisa membantu anak agar bisa mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, dalam hal ini pemberian motifasi seperti :

- Mendengarkan keluhan

Disini konselor dengan sabar dan seksama mendengarkan apa yang akan di lakukan oleh anak, sehingga anak merasakan puas dalam mengeluarkan unek-uneknya.

- Pemberdayaan

Merupakan suatu upaya untuk membekali anak korban mungkin kekerasan, broken home dll agar dia merasa ada orang lain yang peduli, optimis dan mempunyai keberanian dalam menyelesaikan persoalannya secara tepat.

Motifasi dari diri anak itu perlu tanpa ada motifasi anak tidak akan bersemangat anak akan rapuh jika motifasi atau dorongan itu tidak ada. Adanya pemberian motifasi agar anak bisa memikirkan lebih lanjut lagi bagaimana proses kehidupan mereka kedepannya dan pendewasaan mereka.

Cara rsam memberikan motifasi dengan cara tatap muka anak di wawancara diskusi bersama pihak-pihak dari rsam, rsam berhak mengetahui bagaimana latar

belakang anak agar rsam bisa memberikan dorongan yang cukup baik terhadap anak untuk itu anak harus bisa menjaga sikap dalam melakukan wawancara⁴⁶.

Rsam juga melihat mood anak untuk bisa memberikan motivasi kepada anak, apakah anak tersebut bersedia melakukan wawancara atau tidak, karena rsam juga mengalami kesulitan dalam memotivasi anak, kadang ada anak yang tertutup tentang kehidupan pribadinya terkadang juga ada anak yang terbuka. Hal ini lah yang membutuhkan kesabaran dalam menghadapi anak jalanan dalam memberikan motivasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dikatakan anak berhak mendapatkan motivasi sebagaimana mestinya anak juga layak berbagi dengan orang lain dengan adanya psikolog yang ada di rsam setidaknya bisa membantu anak dan meringankan beban anak selama menjadi anak jalanan. Banyak fakta yang di dapat dengan adanya motivasi kepada anak , ada yang tetap teguh dengan prinsipnya tidak mau kembali lagi ke keluarganya dan memilih tetap tinggal di rumah singgah ada juga yang berfikiran untuk lebih pendewasaan diri lebih memikirkan bagaimana hidup mereka ke depannya tidak selamanya mereka bergantung dengan rumah singgah dan akhirnya memutuskan untuk kembali ke keluarga mereka masing-masing.

Dengan adanya pemberian motivasi terhadap anak jalanan peneliti setidaknya bisa melihat faktor- faktor apa saja yang membuat psikis anak menjadi kurang baik misalnya faktor-faktor psiko-sosial juga merupakan faktor pendorong anak

⁴⁶ Wawancara dengan Sdr Sumarno selaku Pelaksana Program PKSA dan PLK di RSAM tanggal 11 Januari 2010

turun ke jalan. faktor ini terutama dominan pada anak jalanan yang sudah tidak tinggal dengan orang tua baik mereka yang berasal dari luar kota maupun anak yang berasal dari kota Yogyakarta. Mereka ada yang tinggal di rumah singgah ada juga yang menyewa rumah secara berombongan serta ada yang hidup menggelandangan di jalan, terminal atau stasiun.

Anak yang sudah tidak hidup dengan orang tua ada yang berasal dari luar kota namun ada juga mereka yang orang tuanya tinggal di Yogyakarta. Penyebab anak jalanan meninggalkan kehidupan keluarga cukup beragam tetapi secara umum mereka mengungkapkan ketidakpuasan terhadap keluarga sebagai akibat disharmoni dalam keluarga. Ada yang meninggalkan keluarga karena tidak tahan terhadap perlakuan orang tua terhadap dirinya, anak yang turun ke jalan akibat menjadi korban kekerasan mental sebagian besar dalam bentuk di marahi sebagaimana di tuturkan oleh beberapa anak⁴⁷.

3. Pemberian layanan pendidikan melalui ketrampilan

Peran RSAM juga meliputi pemberian layanan pendidikan melalui ketrampilan. Disini anak bisa belajar sambil bermain dalam artian anak mendapatkan binaan yang benar-benar lebih mengetahui lagi bakat anak dimana. Ketrampilannya bermacam-macam di rsam ada ketrampilan music, membaca

⁴⁷ Wawancara dengan anjal inisial Ag di RSAM tanggal 12 Januari 2010

buku, komputer, bahasa inggris, Ketrampilan tersebut dilakukan berdasarkan jadwal yang sudah diatur oleh rsam.

Tabel 1.17

Jadwal Kegiatan Layanan di RSAM Tahun 2008-2009

No	Hari	Jam	Kegiatan	keterangan
1.	Senin	14.00- selesai 13.30-15.00 WIB	Musik	Tempat di RSAM
2.	Rabu	15.00-16.30	Komputer	
3.	Kamis	13.30-15.00 15.00-16.30	Musik	
4.	Jumat	13.00	Bahasa Inggris	

Sumber data dari RSAM

Tabel 1.18

Jadwal anak jalanan yang mengikuti layanan pendidikan komputer di RSAM

Tahun 2008-2009

Hari	Jam	Jumlah Anak
Rabu	13.30-15.00	5 anak
	15.00-16.30	6 anak
Kamis	13.30-15.00	5 anak
	15.00-16.30	3 anak

Sumber data dari RSAM

Table 1.19

Jadwal anak jalanan yang mengikuti bahasa inggris di RSAM Tahun 2008-

2009

Hari	Jam	Jumlah Anak
Jumat	13.00	20 anak

Sumber data dari RSAM

Table 1.20

Jadwal anak jalanan yang mengikuti ketrampilan music di RSAM Tahun
2008-2009

Hari	Jam	Jumlah Anak
Kamis	13.30-15.00	Tidak menentu

Sumber data dari RSAM

RSAM juga menyediakan program kegiatan untuk anak-anak jalanan yang berkompetisi untuk menguji keahlian dalam ketrampilan mereka rsam berupaya agar anak-anak didiknya bisa menjadi anak yang berguna seperti anak-anak normative lainnya, berikut ini bentuk kegiatan yang ada di rsam untuk mengembangkan bakat anak-anak jalanan.

1. kegiatan pelatihan sablon yang bekerja sama dengan blockhead screen printing yang bertujuan untuk agar anak-anak didik rsam mampu mempromosikan jasa maupun produk usaha sablon.
2. kegiatan belajar menjahit bagi orang tua anak jalanan pelatihan menjahit ini bekerja sama dengan kelompok kerja produktif Nur Habib bertujuan agar anak-anak didik dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Kegiatan pelatihan teknisi computer bertujuan agar anjal tidak hanya mampu mengoperasikan computer tetapi juga mampu untuk mengenal merakit perangkat computer baik software maupu hardware.
4. Kegiatan pelatihan montir sepeda motor kelompok kegiatan ini bekerja sama dengan LPK gama tehnik tujuannya agar anjal mampu mandiri membuka usaha sendiri maupun secara kelompok.

Dari sini bisa kita lihat bahwa anak jalanan juga mempunyai potensi dan semangat hidup yang besar mereka bukan hanya kesehariannya di jalan tapi mereka juga membutuhkan pendidikan bahkan membutuhkan tempat untuk berlindung bagi mereka. dari ketrampilan yang ada di rumah singgah mereka mengupayakan agar layak menjadi penerus bangsa walaupun latar belakang mereka menjadi anak jalanan apa salahnya mereka meluangkan kemampuan, memberikan yang terbaik bagi RSAM, masyarakat bahkan dengan keluarga mereka sendiri. layanan ini cukup bermanfaat bagi anak agar anak bisa melihat sendiri potensi diri mereka bukan hanya potensi untuk menjadi anak jalanan.

Peneliti bisa melihat gejala lain yang cukup menonjol dari anak jalanan dari beberapa pendidikan ketrampilan rata-rata anak jalanan banyak yang suka sekali dengan music di rumah singgah terdapat shelter band yang mana bernyanyi dan memainkan alat music merupakan pekerjaan mereka sebagai pengamen kita bisa ke belakang dari kegiatan utama anak-anak di jalanan. Secara keseluruhan kegiatan utama anak jalanan sebagian besar adalah mengamen, bila di lihat

secara lebih rinci kegiatan mengamen menjadi kegiatan utama anak jalanan dari setiap tingkat usia. Hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan memilih kegiatan yang lebih mudah dan kurang beresiko, selain itu kegiatan mengamen memiliki tingkat kesulitan yang rendah tidak memerlukan akumulasi modal serta memberikan kepada mereka perasaan senang.

Melihat beberapa fenomena yang terjadi terhadap anak jalanan, maka RSAM mengupayakan pelayanan yang di butuhkan anak-anak jalanan. Bentuk pelayanan pendidikan melalui ketrampilan di berikan sifatnya dalam bentuk konkret dan dapat di rasakan manfaatnya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pelayanan dalam jangka pendek misalnya seperti, tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan ketrampilan, beasiswa dan lain-lain sedangkan hal-hal yang sifatnya abstrak untuk jangka panjang seperti, perpustakaan, kelompok belajar anak, obat dan perlindungan terhadap anak. Akan tetapi hal-hal yang sifatnya abstrak kurang mendapat respon sehingga para pendamping selalu intensif dalam menjelaskan manfaat jangka panjang dalam rangka menentukan masa depannya.

4. Pelayanan kesehatan

Kesehatan sangat penting untuk kita jaga jika kita sakit orang-orang di sekeliling kita bisa merasa di repotkan untuk itu kita perlu menjaga kesehatan, di rsam saja jika salah satu anak ada yang sakit kami sebagai pendamping hanya bisa merujuk anak ke rumah sakit atau puskesmas kami sebagai orang tua pengganti anak hanya bisa melakukan seperti itu⁴⁸.

Pelayanan ini langsung pada anak yang berhubungan dengan kesehatan anak-anak jalanan seperti pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat sebagai pencegahan terhadap penyakit layanan ini bekerja sama dengan dinas kesehatan dan jamkesos agar kelangsungan pelayanan ini bisa berjalan dengan baik.

Kesehatan terhadap anak itu perlu kesehatan perlu kita jaga mungkin kalau hidup normal bersama orang tua mungkin itu biasa karena ada orang tua yang di samping kita saat lagi sakit lain hal lagi dengan anak jalanan mereka di rsam kalau lagi sakit kami sebagai pihak yang membantu hanya bisa memberikan kepada dinas kesehatan misalnya rumah sakit atau peskesmas yang menangani mereka dan semua itu yayasan insan mandiri yang menanggung semua perawatannya.

RSAM memberikan layanan kesehatan seperti jamkesos rsam mengupayakan agar anak-anak didiknya tidak mendapatkan kekurangan. Anjal yang terdapat di

⁴⁸ Wawancara dengan Sdr Tri Supadmi selaku Pelaksanaan Program PKSA dan PLK tanggal 11 Januari 2010

rsam juga sering mengalami penyakit kulit dimana mereka tidak bisa menjaga kebersihan mereka, misalnya dalam memakai baju bergiliran untuk bersama, sabun mandi untuk bersama tapi kini rsam sudah memberikan jata untuk satu anak untuk kebutuhan kesehatannya sendiri. Jika anak sakit dan mempunyai penyakit rsam merekomendasikan kepada jamkesos untuk bisa membantu anak tersebut dan itu biayanya gratis.

Resiko lain yang tidak di perhatikan adalah kesehatan berkaitan dengan kebiasaan hidup mereka yang tidak sehat seperti tidur di tempat terbuka, makan makanan yang kurang sehat, merokok, mengkonsumsi obat dan minum-minum terlarang. Apalagi bagi mereka yang terbiasa melakukan kegiatan mabuk-mabukan banyak melakukan eksperimen untuk mencampur minuman dengan obat tertentu atau menghisap lem dan lain-lain yang menimbulkan bahaya yang tidak mereka sadari.

Untuk itu upaya yang di lakukan RSAM adalah melakukan pendampingan terhadap anak jalanan agar menyadari semua resiko akibat kebiasaan hidup di jalanan sehingga dapat melakukan pendekatan terhadap instansi terkait agar anak jalanan mendapat pelayanan dan perlindungan. Saat ini pelayanan yang di laksanakan dalam bidang kesehatan yaitu adanya klinik atau rumah sakit untuk anak jalanan.

Dari wawancara di atas dapat di lihat bahwa pelayanan kesehatan sangat penting program ini mengadakan pelayanan langsung kepada anak yang berhubungan dengan kesehatan anak-anak jalanan seperti pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat sebagai pencegahan terhadap penyakit. Program pelayanan kesehatan dilaksanakan tidak menentu tergantung kondisi anak dan bekerja sama dengan jamkesmas.

Apalagi kalau kita melihat kebelakang anak jalanan identik dengan kotor, rambut kusam dan kulit yang tidak terurus dengan keseharian mereka di jalan mereka tidak memperdulikan akan kebersihan pada diri mereka sendiri, dengan tangan mereka yang kotor mereka makan tanpa cuci tangan, inilah fakta yang bisa kita lihat tujuan rsam memberikan pelayanan kesehatan sangat baik karena di samping rsam hanya membina mereka, rsam juga rajin mengontrol kondisi kesehatan anak,

Untuk itu perlu adanya kebersihan dari dalam tubuh mereka sebagai pencegahan anak diwajibkan untuk menjaga kebersihan baik di dalam rumah singgah, diri mereka sendiri bahkan tempat-tempat lainnya. Dari program di atas kita dapat melihat bagaimana rsam semaksimal mungkin memberikan layanan yang terbaik bagi anak-anak jalanan. Anak-anak jalanan juga membutuhkan pola hidup sehat dan makanan- makanan yang bergizi.

5. Kejar paket pendidikan dasar bagi anak jalanan melalui pendidikan formal dan non formal

Pendidikan sangat penting bagi anak walaupun pendidikan itu mempunyai keterbatasan seperti melalui pendidikan nonformal yang ada di rsam. Untuk pendidikan formal rsam juga bekerja sama dengan SD Gambiran dan SMP Budi Luhur terdekat sehingga mereka bisa masuk ke sekolah tersebut rsam sebagai jembatan antara sekolah dan anak jalanan untuk itu kerja sama antara rsam dan pihak sekolah sangat penting anak juga membutuhkan pendidikan sama halnya dengan anak-anak lainnya yang menginginkan belajar di kelas, bermain dengan teman-teman seumuran mereka layaknya anak-anak yang masih berumur 8 tahun anak jalanan berhak atas pendidikan mereka berhak mendapatkan pendidikan yang layak salah satu anak binaan rsam ada yang mendapatkan beasiswa dan itu adalah salah satu prestasi yang baik walaupun hanya menjadi anak jalanan tetapi mereka bisa seperti anak-anak lainnya.

Anak jalanan pendidikan formal sama kaya anak-anak lainnya RSAM juga memberikan layanan kepada anak tersebut berhak mengikuti kegiatan les atau bahkan mengikuti kegiatan ekstra kulikuler, rsam juga membelikan baju seragam dan kebutuhan perlengkapan sekolah lainnya.

Saya mendapatkan beasiswa, saya murid kelas 3 smp walaupun saya tidak tahu keberadaan keluarga saya, saya masih bisa berjuang untuk diri saya sendiri

saya ingin seperti teman-teman saya lainnya dan saya tidak mau mengecewakan orang tua saya di rsam⁴⁹.

Dari wawancara terhadap anak jalanan bisa di katakan anak ini mempunyai jiwa dan ketuguhan hati yang sangat besar walaupun mereka mempunyai latar belakang yang tidak jelas akan tetapi mereka menginginkan kebutuhan hidupnya tidak susah dalam mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Sedangkan pendidikan non formal RSAM menyelenggarakan kejar paket pendidikan dasar bagi anak pendidikan nonformal dirujukan kepada PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat) anak yang sudah melampaui usia sekolah misalnya anak yang tinggal kelas atau anak yang putus asa karena malas sekolah bisa di rujukkan kepada PKBM untuk membina mereka.

Pengajar-pengajarnya pun membantu mereka untuk belajar walaupun non formal mereka tetap belajar dengan tekun dan serius layaknya pendidikan formal lainnya mereka sangat bekerja keras dalam mengerjakan tugas yang kami berikan tapi ada sedikit kendala mereka susah sekali menangkap pelajaran yang di berikan pengajar kepada anak-anak, kami harus tetap lebih sabar dan lebih berusaha lagi untuk mengajar mereka⁵⁰.

Kesulitan dalam mengejar pendidikan non formal terdapat pada pelajaran bahasa inggris mereka sulit sekali menangkap atau membicarakan laval-laval

⁴⁹ Wawancara dengan Anjal Berinsial Aa tanggal 12 Januari 2010

⁵⁰ Wawancara dengan Sdr Suheria selaku Pengajar Matematika di RSAM tanggal 11 Januari 2010

tulisan bahasa Inggris mereka lebih menyukai belajar pelajaran lainnya seperti ketrampilan menggambar, kesenian dll, di bandingkan bahasa Inggris tapi mereka tetap masih punya kemauan untuk belajar dan tetap berusaha⁵¹.

Saya suka menggambar dan saya ingin menjadi desainer yang terkenal saya mempunyai cita-cita seperti itu walaupun saya sempat putus asa dalam pendidikan tapi saya tetap menginginkan yang terbaik bagi saya⁵².

Dalam wawancara tersebut bersama anak yang pendidikannya non formal yang pernah putus asa karena tinggal kelas walaupun begitu mereka tetap berusaha dan mempunyai kemauan untuk belajar dan belajar lagi.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat pendidikan non formal juga tidak menentu berapa jumlah kelas yang ada di PKBM jumlah kelasnya pun tergantung permintaan, tapi pendidikan non formal tetap sekolah seperti pendidikan formal lainnya.

Jika kita melihat kebelakang kegiatan anak di jalanan sebelum masuk di rumah singgah anak jalanan juga mengurangi hak mereka mengembangkan partisipasi secara maksimal baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Anak jalanan yang masih sekolah cenderung malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau pendidikan non formal, sedangkan anak jalanan yang tidak sekolah kebanyakan justru sudah kehilangan kesempatan atau

⁵¹ Wawancara dengan Sdr Deodathus selaku Pengajar Bahasa Inggris dari RSAM tanggal 11 Januari 2010

⁵² Wawancara dengan Anjal Inisial Mi tanggal 12 Januari 2010

keinginan untuk mengembangkan partisipasinya mereka lebih melakukan sosialisasi di jalanan kehidupan-kehidupan di jalan sangat beresiko, hal ini di sadari oleh semua anak jalanan namun kebanyakan mereka siap menghadapi berbagai macam resiko dengan sikap yang berbeda.

Anak jalanan yang masih sekolah lebih banyak melakukan tindakan dengan cara membatasi atau menghindari pergaulan dengan anak jalanan yang melakukan kegiatan negative sikap mereka ini membuat resiko yang mereka alami juga tidak terlalu berat. Sedangkan anak jalanan yang tidak sekolah cenderung telah mengalami resiko yang beragam upaya mereka untuk mengatasi perlakuan kekerasan adalah dengan membuat kelompok (genk) upaya itu di lakukan agar mereka bisa saling melindungi kesadaran mereka akan resiko di jalan di sikapi secara mandiri.

Untuk itu kejar paket yang di berikan RSAM terhadap anak jalanan baik formal maupun non formal cukup membantu anak jalanan agar bisa mendapatkan pendidikan yang layak, walaupun rsam melakukan kejar paket hanya sampai SD sampai SMP tapi walaupun begitu anak bisa lebih maju dan bisa lebih aktif lagi dalam melanjutkan sekolah mereka ke SMU/SMK dan perguruan tinggi.

6. PLK (pelayanan layanan khusus)

Tujuan PLK itu membantu anak jalanan sesuai dengan kebutuhan khusus anak PLK memberikan layanan pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus

(anjala, pemulung korban gempa dll). Anak yang mendapatkan pelayanan khusus dari rsam wajib mendapatkan pendidikan formal. Pendidikan sangat penting bagi kebutuhan anak walaupun merupakan anak jalanan tapi pendidikan bagi mereka penting⁵³.

Di dirikan PLK ini bertujuan untuk menangani anak jalanan bisa mengakses pendidikan bagi anak yg kondisi darurat seperti kondisi eksternal bencana alam dll anak yang masih sekolah terutama anak jalanan, pemulung dll mereka mendapatkan layanan khusus yang di berikan rsam, rsam bekerja sama dengan sekolah-sekolah terdekat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut.

Rsam melakukan perannya dengan baik mereka mengutamakan kebutuhan anak seperti pendidikan, semua orang berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan sangat penting bagi semua individu, PLK merupakan bagian dari rsam yang sangat membantu anak dalam mengejar cita-citanya tujuan adanya pendidikan formal dikarenakan bagi anak yang sudah tidak lagi turun ke jalan, anak yang memutuskan untuk berhenti menjadi anak jalanan dan melanjutkan sekolah mereka sudah bisa hidup normal tapi kondisinya berbeda. Program PLK ini seluruh dana dan kebutuhan anak semuanya di tanggung oleh yayasan insane mandiri. Rsam melakukan PLK setiap pertahun ajaran agar kebutuhan anak bisa di ukur dan bisa di berikan yang terbaik buat anak-anak jalanan.

⁵³ Wawancara dengan Pimpinan RSAM Pak Wahban tanggal 11 Januari 2010

PLK hanya di berikan kepada anak jalanan yang merupakan bagian dari pendidikan formal bukan non formal karena tujuan PLK hanya membantu anak yang mendapatkan kondisi yang ekstra kurang di perhatikan, bentuk layanan khususnya pun seperti anak mengikuti les di sekolah, mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstra kulikuler dll, anak juga di berikan seragam sekolah bagi yang mengalami musibah seperti korban gempa dan anak yang membutuhkan kebutuhan tersebut.

Pelayanan ini sebagai pendorong untuk anak agar anak lebih bersemangat lagi dalam melakukan aktifitas baik di sekolah maupun ngamen, di berikan PLK kepada anak agar anak tidak selalu putus asa dalam mengalami cobaan, jika kita melihat kebelakang kehidupan anak jalanan sangat retan dengan kekerasan ataupun dengan kehidupan yang gak selayaknya kemudian anak yang sementara sekolah bisa jadi putus sekolah di karenakan musibah yang dialami anak tersebut hal ini lah yang semestinya di kaji dalam suatu layanan khusus agar anak bisa mendapatkan kebutuhan yang mungkin gak sepenuhnya di butuhkan tetapi tujuan rsam hanya bisa untuk membantu anak-anak tersebut.

Anak-anak yang mendapatkan pelayanan khusus di berikan pendidikan formal, rsam berharap agar anak-anak yang di berikan pendidikan formal melalui PLK bisa menjadi penerus bangsa sehingga perjuangan rsam untuk memberikan yang terbaik buat anak tidak menjadi sia-sia. Proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan di pengaruhi oleh faktor internal dalam diri

anak tersebut dan faktor eksternal yaitu keluarga dan masyarakat, oleh karena itu penanganan terhadap anak jalanan yang di kembangkan bukan hanya di arahkan pada anak tapi juga pada keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian di atas dapat di lihat bahwasannya melaksanakan pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal rsam perlu mengembangkan komunikasi baik di masyarakat maupun keluarga, walaupun anak di berikan layanan khusus kepada rsam untuk meningkatkan pendidikan anak setidaknya anak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga.

PLK sangat membantu anak untuk pendidikan formal sedangkan untuk pendidikan non formal pendidikan yang sudah melampaui batas usia anak dan rata-rata anak yang mengalami putus asa sehingga tidak ingin lagi kembali bersekolah, dengan adanya PLK bisa meringankan beban anak agar anak bisa mndapatkan kebutuhan seperti yang diinginkan misalnya di sekolah belajar seperti teman-teman normative lainnya, di berikan mengikuti kegiatan sekolah sampai di berikan pakaian seragam dan untuk membayar sekolah mereka sendiri sudah menjadi tanggung jawab RSAM dan yayasan insane mandiri.

Untuk itu rsm juga perlu mengkaji lagi lebih dalam tentang kebutuhan anak, sebagian dari 99 anak yang ada di RSAM tidak semuanya mendapatkan PLK akan tetapi untuk lebih melihat lagi bagaimana kemampuan anak untuk mengenyam pendidikan yang ada di depan mata mereka, RSAM hanya membantu

anak-anak yang mungkin tidak seberuntung anak-anak normal dan normative lainnya setidaknya bisa memberikan yang terbaik buat anak-anak didiknya.

7. PKSA (pelayanan kesejahteraan sosial anak)

PKSA dan PLK berbeda PLK hanya terfokus kepada anak jalanan, pengamen, korban gempa dll untuk memberikan pendidikan formal sedangkan PKSA memberikan kebutuhan baik anak yang pendidikan formal maupun non formal untuk itu perlu memerlukan banyak perlengkapan untuk memberikan kebutuhan kepada anak-anak didiknya⁵⁴.

Tujuan PKSA ini untuk bisa memenuhi kebutuhan anak mendorong anak untuk tetap sekolah dengan memberikan bantuan kebutuhan dasar atau perlengkapan sekolah anak. Sekolah memerlukan kebutuhan dan perlengkapan sekolah rsam memberikan layanan ini tujuannya agar anak bisa melanjutkan sekolah.

Adapun manfaat PKSA agar anak tetap sekolah tanpa ada kendala-kendala kebutuhan sehari-hari RSAM mengupayakan kebutuhan dasar dan pokok anak untuk bisa sekolah seperti anak-anak lainnya sudah menjadi tanggung jawab rsam untuk membuat program PKSA agar anak benar- benar di bina baik di rsam maupun di sekolah, bukan hanya di sekolah formal saja anak mendapatkan

⁵⁴ Wawancara dengan Sdr Sumarno selaku Pelaksana Program PKSA dan PLK di RSAM tanggal 11 Januari 2010

kebutuhannya di sekolah non formal juga anak mendapatkan pelayanan yang sama, rsam tidak pernah memilih-milih untuk kebutuhan pelayanan anak.

Anak juga mendapatkan kebutuhannya di rsam ada beberapa bagian yang merupakan terbentuknya PKSA seperti remedial yang merupakan anak yang retan putus sekolah dan pramedial yang mempersiapkan anak untuk masuk ke sekolah, kebutuhan-kebutuhan yang mendasar bagi anak inilah yang sudah menjadi kewajiban rsam untuk membantu anak- anak jalanan memenuhi kebutuhannya.

Walaupun merupakan anak yang retan terhadap sekolah PKSA tetap memberikan kebutuhan anak layaknya anak yang segera masuk ke sekolah, seperti tempat pensil, buku-buku, tas, sepatu dll. Anak berhak mendapatkan PKSA agar anak bisa lebih rajin lagi dalam belajar dan tidak mendapatkan kekurangan setidaknya kebutuhan yang diinginkan anak untuk keperluan sekolah lengkap seperti kebutuhan anak-anak normal lainnya.

Selain orang tua mereka yang mebiayai sekolahnya ataupun memberikan kebutuhan anak untuk sekolah ternyata di balik pantauan orang tua ada lembaga yang masih mempedulikan mereka yang mau membina mereka mengejar cita-cita mereka dan menjadi orang sukses. Anak jalanan juga sama dengan anak-anak yang lain pada umumnya anak jalanan juga bisa sukses bisa menjadi kebanggaan orang bedanya disini adalah mereka adalah anak jalanan anak yang banyak sekali mempunyai konflik baik itu dengan keluarganya ataupun masalah lainnya mereka

hanya bisa berlindung di bawah naungan rumah singgah yang membina mereka seperti keluarga atau orang tua angkat mereka.

Jika kita melihat ke belakang kehidupan dengan fakta anak jalanan di sekolah dengan latar belakang putus sekolah dasar biasanya memiliki tingkat kenakalan yang cukup menonjol, mereka meninggalkan sekolah memang karena salah satu penyebabnya adalah perilaku kenakalan ini. Mereka sering bolos ketika masih sekolah, sering melanggar norma umum seperti mencuri, berkelahi, berani terhadap keluarga sampai melalaikan tugas sekolah. Anak-anak jenis ini sangat sulit di arahkan untuk menjalani keharusan-keharusan normative secara umum seperti yang harus di jalani anak-anak pada umumnya.

Ketika mereka berada di suatu penampungan dan ada pihak yang mengarahkan mereka untuk menjalani sekolah lagi, melanjutkan pendidikannya yang terputus mereka tidak sepenuhnya patuh namun setelah berjalan beberapa saat dan mulai di rasakan beban sekolah itu mereka kembali lagi ke posisi semula turu ke jalan. Faktor-faktor inilah yang membuat anak menjadi tidak punya tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, dengan adanya PKSA yang bisa membantu dan mendorong anak, RSAM berharap agar anak-anak didiknya tidak turun lagi ke jalan.

Dari hasil di atas dapat dilihat bagaimana kinerja rsam dalam membuat program PKSA dan PLK intinya mereka memenuhi kebutuhan anak- anak

jalanan walaupun sedikit mengalami kendala untuk mengidentifikasi masalah anak-anak. Dengan adanya PKSA bisa mendorong anak untuk bisa lebih giat belajar lagi dengan adanya perlengkapan sekolah yang di butuhkan anak bisa meendapatkan hasil yang lebih baik.

PKSA bisa di jalankan dengan baik selagi anak-anak tersebut membutuhkan kebutuhan sekolahnya, proses untuk melakukan kinerja tersebut membutuhkan waktu yang sebentar saja rsam jarang mengalami kesulitan di bandingkan terhadap penanganan masalah anjal lainnya. Pendamping yayasan insane mandiri memberikan dana terhadap rsam untuk melakukan pembelanjaan kebutuhan anak kemudian di bagikan kepada anak yang berkebutuhan pendidikan formal maupun non formal.

Dan pembagiannya pun sama rata dengan yang lainnya, dengan kelengkapan yang ada di rumah singgah setidaknya anak mempunyai kemauan untuk belajar baik di sekolah maupun mandiri terhadap diri mereka sendiri, kesejahteraan sosial bukan hanya memberi atau membelikan kebutuhan anak melainkan bisa mendidik anak untuk bisa bersikap lebih dewasa lagi dengan terbentuknya PKSA tidak selamanya rumah singgah memberikan pelayanan tersebut mereka hanya membiayai sampai tingkat SMP saja untuk itu anak di haruskan untuk bisa berusaha dan lebih maju lagi seperti anak-anak lain pada umumnya.

8. Basis jalan

Basis jalan sama halnya dengan pendekatan street base di mana basis jalan merupakan pemetaan yang di lakukan di jalan secara bergiliran dengan melihat keseharian anak jalanan, pekerjaan mereka, kondisi mereka dan lain-lain sehingga dapat di lihat fenomena-fenomena yang bisa di jangkau oleh pendamping RSAM.

Merupakan anak yang bekerja di jalan atau anak yang kesehariannya di jalan anak-anak seperti ini yang setiap hari mereka bekerja bentuk pekerjaannya pun macam-macam ada yang mengamen, berjualan di jalan bahkan bahkan ada yang membersihkan gerbong kereta basis jalan hanya dengan ngamen dan lain-lain mereka bisa mencari sedikit uang akan tetapi sesungguhnya mereka tidak seperti yang kita kira ngamen seharian memenuhi kebutuhan anak jalanan atau mencari uang untuk orang tuanya sebenarnya tidak seperti itu . Dari pihak rsam memberikan basis jalan kepada anak bagi anak yang tidak mau melanjutkan sekolah atau anak yang malas di samping mereka keseharian di jalan mereka pun mempunyai tempat tinggal seperti rumah singgah mereka masih di perkaya akan perhatian.

Kelamaan atau keseharian di jalan juga mengakibatkan konflik. Anak jalanan juga mempunyai konflik dari komunitas lainnya misalnya ada komunitas punk atau komunitas anak jalanan. Walaupun niat mereka baik ngamen seharian di

jalan akan tetapi ada beberapa komunitas yang iri dan tidak menyukai kami untuk ngamen di daerah lokasinya mereka. Mereka memakai jalan kekerasan kalau kami tidak mau pindah dari lokasi kami di pukul begitulah resiko menjadi anak jalanan⁵⁵.

Anak-anak ini bukan hanya mendapat perlakuan yang kasar tapi mereka juga berjuang untuk hidup mereka, anak-anak jalanan walaupun mendapatkan konflik dari keluarga mereka atau mendapatkan ancaman dari anak-anak jalanan lainnya mereka tetap bekerja keras untuk tetap menyambung hidup mereka di lain sisi selain basis jalan RSAM juga mempunyai komunitas terhadap anak jalanan ada yang memilih diri sebagai anak punk ada juga bentuk komunitas pendampingan anak di kembalikan ke orang tuanya Media untuk anak sebagai media ekspresi dan jembatan komunikasi untuk anak dan masyarakat.

Komunitas seperti pendampingan terhadap anak ini rsam bertujuan untuk anak yang menjadi binaan RSAM anak yang sudah bersih dan tidak lagi turun ke jalan anak yang sudah menginginkan hidup normal dan anak yang sudah akan pendewasaan dirinya tahu mana yang baik dan buruk rsam mengambil suatu keputusan untuk mengembalikan anak tersebut ke orang tuanya.

RSAM sebagai jembatan antara anak jalanan dengan orang tuanya, anak jalanan dengan masyarakat bahkan anak jalanan dengan pemerintah seperti ini salah satu bentuk kerja tim rsam di mana mereka menginginkan komunikasi yang

⁵⁵ Wawancara dengan Anjal Inisial Hg tanggal 12 Januari 2010

lancar antara anak jalanan, pemerintah, masyarakat bahkan orang tua mereka sendiri.

Sedangkan untuk komunitas seperti punk anak-anak yang identik dengan pakaian hitam rambut pirang dan memakai anting-anting di rumah mempunyai aturan sendiri anak bisa memasuki komunitas punk asalkan anak itu tidak memakai anting atau bahkan memakai kekerasan mereka di bina untuk semakin baik bukan semakin tidak baik untuk itu rumah perlu kerja sama tim yang bisa mendukung anak-anak jalanan anak-anak binaan mereka dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil yang di lihat dapat di katakan basis jalan yang ada di rumah sama halnya dengan pendampingan terhadap anak, pendamping rumah hanya membantu mereka dengan melihat kehidupan anak di jalan seperti apa dalam hal ini selama mendapatkan pembicaraan yang santai bersama anak jalanan dapat di katakan sebagai saling berbagai pengalaman bagi mereka maksudnya di sini adalah setiap anak jalanan mengatasi masalah kekerasan ataupun masalah lainnya.

Terkadang pihak rumah memperoleh kesulitan-kesulitan yang mana di sini kadang anak yang mengalami korban kekerasan mereka tidak mau datang atau melaporkan kejadian yang mereka alami kepada pihak rumah entah mereka tetap menikmatinya dengan tetap menjalankan kehidupan yang mereka alami seperti

tanpa ada beban, kalau tidak begitu mereka bisa juga merasa malu kalau harus datang dan melapor ke rsam tentang kejadian apa yang telah mereka alami⁵⁶.

Di sini dapat di lihat kurang keterbukaan anak jalanan terhadap pendamping rsam walaupun begitu rsam harus bisa menghargai privasi anak mungkin anak juga memiliki rasa yang tidak seperti biasanya, pihak rsam pun mencoba untuk mengerti hal itu. RSAM tidak harus memaksa anak untuk lebih menjelaskan tentang apa yang terjadi di jalan mereka hanya bisa memberikan motivasi dan dorongan yang sangat kuat kepada anak agar anak bisa merubah gaya hidupnya dengan sebaik- baik mungkin.

Untuk itu dengan adanya basis jalan selain sebagai pemetaan di jalan pendamping rsam juga sebagai teman anak-anak jalanan menemani mereka di saat mereka memerlukan teman untuk curhat dan berbagai kisah kepada mereka, hal ini lah yang membuat anjal juga percaya kepada pendamping rsam untuk mendengarkan keluh kesal mereka.

Dengan begitu kita bisa lebih mengetahui bagaimana kehidupan anak jalanan saat di jalanan ada beberapa yang merasa mencari uang itu gampang ada juga yang melihat kesulitan cari uang sangat susah penuh dengan perjuangan mereka mesti harus di ancam atau di pukul tapi pada dasarnya mereka tidak selamanya buruk. Hanya saja mereka yang selaku berperilaku kasar anak-anak yang dasarnya tidak bisa mengoreksi terhadap pendewasaan diri mereka.

⁵⁶ Wawancara dengan Sdr Tri Supadmi selaku Pelaksanaan Program PKSA dan PLK tanggal 11 Januari 2010

9. Resosialisasi, pendampingan pemberdayaan anak.

Tujuan RSAM untuk resosialisasi dan pendampingan pemberdayaan anak untuk memotivasi anak untuk kembali ke kehidupan yang normative kehidupan yang lebih baik yang sepantasnya anak itu menjadi penerus bangsa anak yang menjadi kebanggaan orang tua orang yang di sekeliling mereka, untuk itu anak terus di tuntut untuk terus semangat di berikan motifasi agar anak bisa lebih berfikir mana yang benar di lakukan dan mana yang tidak seharusnya di lakukan.

a. Bentuk resosialisasi meliputi :

1. Menanamkan rasa sosial anak (toleransi, gotong royong dan lain-lain)
2. Kesehatan diri pada anak (mandi, mencuci, menggosok gigi dan lain-lain)
3. Penampilan (rapi, tidak mengecat rambut dan lain-lain)
4. Pengenalan peranan anggota RSAM
5. Kegiatan keagamaan
6. Pengajaran dan diskusi tentang norma sosial
7. Membaca buku, majalah dan nonton TV
8. Bimbingan sosial perilaku sehari-hari

Dengan adanya resosialisasi setidaknya bisa membantu anak keuntungan bukan hanya saja yang di dapat oleh RSAM untuk membina anak-anak binaannya tetapi juga keuntungan di dapatkan oleh anak-anak jalanan yang merupakan anak didik rsam. Untuk itu dengan adanya resosialisasi bisa mengubah anak menjadi

yang lebih baik bisa kita lihat mulai dari menanamkan rasa sosial, kesehatan, penampilan dan macam- macam kegiatan lainnya, ini semua di lakukan rsam agar anak tersebut bisa menjadi lebih dewasa lagi dan bisa menilai terhadap diri mereka sendiri.

RSAM bukan mendoktrin anak harus mengikuti kemauan mereka dalam melakukan hal apa pun yang terpenting itu baik untuk anak dan tidak merugikan anak sebelum anak bergabung dengan rsam pertama-tama pasti akan di jelaskan tentang pengenalan adaptasi, tahap berinteraksi kepada teman-teman yang lama mungkin bagi anak yang baru masuk mengupayakan sebagaimana mungkin untuk bisa menjalin komunikasi yang baik antara anak jalanan dan para pendamping RSAM.

Sangat besar sekali peran rsam terhadap anak jalanan walaupun banyak sekali mengalami kendala dalam memberikan sesuatu hal yang bisa bermanfaat bagi anak-anak didiknya bagi mereka itu hanya sebagian dari tugas mereka sebagai lembaga masyarakat untuk menangani anak-anak jalanan. Dengan adanya bentuk kegiatan atau program yang di buat oleh rsam mereka hanya bisa membantu anak untuk bisa kembali ke keluarga mereka sendiri atau membantu anak dengan menampung di rumah singgah atau di panti-panti.

- b. Sedangkan pemberdayaan untuk anak meliputi :
1. Pendidikan seperti beasiswa, perlengkapan sekolah dan lain-lain
 2. Pendidikan jalanan untuk membekali anak berbagai hal di jalan
 3. Pelatihan-pelatihan untuk tingkat remaja
 4. Pelayanan ketrampilan kerja
 5. Bantuan modal dan bimbingan bagi anak baik secara perorangan atau berkelompok
 6. Membantu anak menemukan pekerjaan lainnya selain menjadi anak jalanan.
 7. Reunifikasi mengembalikan anak kepada orang tuanya ataupun keluarga.

Bentuk resosialisasi dan pendamping pemberdayaan anak sudah menjadi tugas dan peran rsam sebagai salah satu lembaga swadaya masyarakat RSAM perlu dan benar-benar sangat membina anak didikannya untuk memberikan yang terbaik buat anak-anak jalanan. RSAM memang suatu lembaga yang berdiri sendiri akan tetapi rsam selalu di berikan donasi kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan anak jalanan mereka terus dan terus berupaya agar anak didikannya menjadi anak-anak yang baik seperti anak-anak lainnya.

Selain itu juga rsam juga mempunyai tanggung jawab untuk pemberdayaan anak rsam memberikan modal kepada anak yang mempunyai bakat dan punya keahlian dalam bidangnya mungkin dengan bermain music, perbengkelan atau bidang lainnya. Anak di berikan beasiswa jika anak

tersebut mendapatkan prestasi yang cukup bagus di sekolah anak juga di berikan pelatihan-pelatihan khususnya misalnya dalam pelatihan bahasa inggris atau computer. Rsam memberikan pelayanan ini semua karena rsam menginginkan tidak lagi ada anak jalanan yang keseharian mereka di jalan.

Selain memberikan modal usaha rsam juga berupaya untuk anak jalanan yang sudah dewasa mencarikan mereka pekerjaan agar mereka tidak selamanya berlindung di bawah nanungan rsam mereka bisa lepas dari rsam dan berani hidup sendiri mencari jati diri mereka mencari pekerjaan untuk kelangsungan hidup mereka di akan datang.

RSAM juga melakukan reunifikasi terhadap orang tua dan keluarga agar anak bisa di kembalikan ke keluarga mereka , perlu dorongan yang cukup besar untuk anak. Pendamping rsam harus meyakinkan anak agar bisa kembali ke keluarga, mungkin dengan adanya pengembalian anak kepada orang tuanya bisa membuat kondisi anak akan lebih baik lagi dan mengajurkan anak tidak turun ke jalan lagi.

Selebihnya rsam hanya bisa membantu sampai di situ, karena bagi kami hanya bisa mendidik dan membina mereka sampai mereka menemukan hidup baru mereka yang terpenting kami bangga dengan asuhan yang kami berikan selama ini kepada mereka dan peran kami sebagai LSM sudah kami laksanakan.